

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia perilaku merupakan factor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Mariati,dkk.2023).

Pengetahuan merupakan bentuk dari penginderaan terhadap bentuk objek tertentu. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Meidina,dkk.2023).

Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah, anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6-12 tahun (Yuniar,dkk.2024). Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, usia ini

juga disebut sebagai usia kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniar,dkk.2024).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 10-14 tahun mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga kesehatan gigi hanya sebanyak 9,4%. Penduduk provinsi Bali memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 41,06%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 51,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 34,4%, serta Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Denpasar mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi, hal tersebut berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi. Masyarakat di Provinsi Bali sebanyak 92,89% menyikat gigi setiap hari, tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 5,33%. Kelompok usia 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,90% tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 2,40%, dan pada kelompok usia 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 97,58% tetapi yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya 3,68% (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak sudah cukup baik, namun perilakunya tidak sesuai dengan pengetahuan dan

sikapnya, hal ini terlihat pada hanya 50% anak dengan sakit gigi yang dibawa ke pelayanan gigi dan mulut.

Budiharto tahun (2014), menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memelihara kesehatan gigi, yakni merasa mudah terserang penyakit gigi, percaya bahwa penyakit gigi dapat di cegah, Pandangan bahwa penyakit gigi dapat berakibat fatal, mampu menjangkau dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Usia 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, dimana usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi. Oleh karena itu pada usia ini sangat tepat untuk mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada anak (Alamunadia,dkk. 2024).

Upaya mencapai kesehatan optimal, kesehatan gigi dan mulut sangat penting, sehingga meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut, dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Banyak ditemukan masalah kesehatan gigi pada anak usia antara 10-12 tahun. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang salah dilakukan oleh anak-anak pada usia dini. Data menunjukkan 96.5% anak usia 10-12 tahun menyikat gigi setiap hari dan hanya 2.1% yang menyikat gigi dengan benar setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal Ini adalah metode paling sederhana bagi anak untuk menghindari gigi berlubang karena bagi anak-anak, sikat gigi harus memenuhi standar. Sikat gigi yang memiliki ujung rata dan

kecil dapat dengan mudah ditarik ke seluruh permukaan gigi dan rongga gigi (Silitonga dan Boyoh 2024).

Usia anak 10-12 tahun, usia yang dianjurkan *World Health Organization* (WHO) untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran anak terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku anak yang malas dalam menggosok gigi dan hampir setiap hari anak-anak mengkonsumsi makanan yang manis. Dengan mengajari anak tentang perilaku menggosok gigi secara teratur dan benar akan meminimalkan resiko terjadinya masalah-masalah yang dapat merusak gigi (Wilis dan Keumala, 2023).

Hasil wawancara dengan beberapa guru MI Al-Muhajirin diketahui, bahwa siswa MI Al-Muhajirin belum pernah dilakukan evaluasi tentang kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan. Penulis tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas V. Penulis tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas V karena pada usia 11 tahun mulai terjadi peningkatan konsumsi jajanan yang manis-manis. Pada usia ini pengukuran tingkat kebersihan gigi dan mulut akan lebih mudah dilakukan karena semua gigi permanen telah erupsi kecuali molar ketiga. Usia ini juga anak sudah bisa bertindak kooperatif dan sudah mengerti apabila diberikan pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Dari hasil uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian MI Al-Muhajirin mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V Mi Al Muhajin Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V Mi Al Muhajirin Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Adapun Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas V yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori Baik, cukup, kurang.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut di MI Al-Muhajirin.
- c. Mengetahui Frekuensi keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin dengan kategori Sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan.
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa /siswi MI Al-Muhajirin Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar untuk menambah wawasan mengenai Kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan dalam menyikat gigi pada siswa MI Al-Muhajirin.